

Sosialisasi Manajemen Rantai Pasok Berkelanjutan UMKM di Desa Tegallega, Karawang

Fety Nurlia Muzayanah^{1*}, Rediawan Miharja², Isro'iyatul Mubarakah³,
Muhammad Gibran Almanfarisi⁴, Derisa Hendriyanti⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

*corresponding author: fety.muzayanah@fe.unsika.ac.id

Received 11-12-2023

Revised 19-12-2023

Accepted 23-12-2023

ABSTRAK

Desa Tegallega merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang. Desa Tegallega memiliki beberapa potensi dan permasalahan, terutama di sektor ekonomi. Pada sektor ekonomi, Desa Tegallega memiliki potensi pengembangan UMKM dari KWT. Produk unggulan UMKM Desa Tegallega adalah keripik gadung dan keripik pisang. Sayangnya, UMKM di Desa Tegallega masih memiliki beberapa kendala, seperti belum berbadan hukum dan masih minimnya pengembangan produk dan strategi pemasaran. Saat ini pemasaran produk masih terbatas pada daerah sekitar dan masih belum adanya manajemen rantai pasok yang optimal untuk menjaga agar produksi tetap berjalan sepanjang tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi UMKM tentang manajemen rantai pasok yang berkelanjutan dan pelaku UMKM Desa Tegallega dapat memetakan manajemen rantai pasok usahanya untuk menentukan strategi operasional untuk mengurangi pemborosan rantai pasok dari hulu ke hilir.

Kata kunci: Berkelanjutan; Manajemen Rantai Pasok; Sosialisasi; UMKM

ABSTRACT

Tegallega Village is one of the villages in Ciampel Sub-district, Karawang Regency. Tegallega Village has several potentials and problems, especially in the economic sector. In the economic sector, Tegallega Village has the potential to develop MSMEs from KWT. The flagship products of Tegallega Village are gadung chips and banana chips. Unfortunately, these MSMEs in Tegallega Village still have several problems, such as not yet having a legal entity and still lacking product development and marketing strategies. Currently, product marketing is still limited to the surrounding area and still does not have optimal supply chain management to keep production running throughout the year. The method used in this activity consists of the preparation and implementation stages of socialisation. This activity provides understanding and knowledge for MSMEs about sustainable supply chain management and Tegallega Village MSME players can map their business supply chain management to determine operational strategies in reducing supply chain futility from upstream to downstream.

Keywords: Socialisation; SMEs; Supply Chain Management; Sustainable

PENDAHULUAN

Desa Tegallega merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang. Desa Tegallega memiliki luas wilayah 729 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.685 jiwa. Desa Tegallega berdiri pada tahun 1983 sebagai hasil pemekaran dari Desa Mulyasejati. Desa Tegallega berasal dari mengadaptasi nama

daerah dimana di daerah tersebut terdapat "Tegalan" yang dalam bahasa sunda berarti Tegal atau lahan yang luas yang hanya ditumbuhi ilalang dan rerumputan.

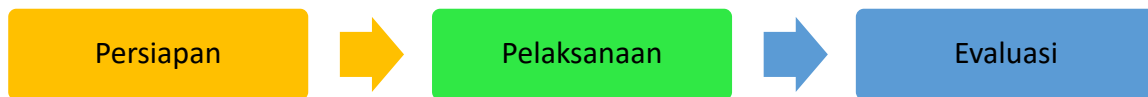
Desa Tegallega memiliki beberapa potensi dan permasalahan terutama di bidang ekonomi. Pada bidang ekonomi, Desa Tegallega memiliki potensi pengembangan UMKM dari KWT. Produk unggulan UMKM Desa Tegallega adalah keripik gadung dan keripik pisang. Sayangnya, UMKM yang ada di Desa Tegallega ini masih memiliki beberapa permasalahan seperti belum berbadan hukum dan masih minim strategi pengembangan produk serta pemasarannya. Saat ini pemasaran produk masih terbatas di daerah sekitar dan masih belum memiliki manajemen rantai pasok yang optimal untuk menjaga produksi terus berjalan sepanjang tahun.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di Desa Tegallega, maka prioritas masalah yang akan ditangani dalam kegiatan ini adalah sektor ekonomi khususnya UMKM. Kegiatan ini akan dilakukan pada bidang produksi dan pemasaran, yaitu melalui penyuluhan tentang manajemen rantai pasok berkelanjutan. Manajemen rantai pasok berkelanjutan mengacu pada tiga aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi (Ortas et al., 2014) (Touboulic & Walker, 2018) (Khoja et al., 2019) (Liang, 2018)(Joshi & Sharma, 2022). UMKM juga masih memiliki masalah dalam hal distribusi dan pemasaran, yang mengakibatkan rendahnya penjualan (Latifah, 2017)(Amaruddin et al., 2021)(Mustafa, 2020).

Solusi permasalahan yang akan dilakukan pada kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan UMKM yang berlokasi di desa mitra tentang manajemen rantai pasok berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sidoarjo et al., 2019)(Maisaroh, 2021)(Haryanto & Santosa, 2022). Dalam manajemen rantai pasok berkelanjutan akan dibahas bagaimana aliran produk mulai dari hulu sampai ke hilir. Termasuk di dalamnya adanya distribution channel sampai produk sampai ke tangan konsumen akhir. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan UMKM di Desa Tegallega akan proses produksi yang baik dan berkualitas dari hulu sampai hilir termasuk di dalamnya pada distribution channel UMKM, sehingga diharapkan hal ini akan menjadi nilai tambah dan keunggulan produk agar dapat memenuhi pangsa pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan dengan tengkulak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan "Sosialisasi Manajemen Rantai Pasok UMKM di Desa Tegallega" bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pelaku UMKM Desa Tegallega tentang manajemen rantai pasok. Pada tahap selanjutnya, diharapkan UMKM mampu untuk memetakan rantai pasok yang selama ini dilakukan dan mengevaluasi efisiensi rantai pasoknya. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

- a. Persiapan
 - 1) Koordinasi dengan perangkat desa (Kepala Desa dan Sekretaris Desa), Patriot Desa dan BUMDes Tegallega
 - 2) Identifikasi permasalahan UMKM di Desa Tegallega melalui diskusi dengan pelaku UMKM
 - 3) Koordinasi persiapan sosialisasi dengan perangkat desa, patriot, BUMDes dan pelaku UMKM.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Penjemputan
 - 2) Registrasi peserta
 - 3) Pembukaan
 - 4) Menyampaikan materi sosialisasi oleh narasumber
 - 5) Tanya Jawab
 - 6) Pengisian pemetaan manajemen rantai pasok UMKM
 - 7) Evaluasi Kegiatan
 - 8) Penutupan dan foto bersama.
- c. Evaluasi

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dan bekerja sama dengan Pemerintah dan Patriot Desa Tegallega. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 2 Oktober 2023, bertempat di aula Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Tegallega. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi UMKM di Desa Tegallega mengenai manajemen rantai pasok.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Patriot Desa dan Bumdes Tegallega. Koordinasi ini dilakukan untuk menggali potensi dan permasalahan bidang ekonomi khusus UMKM di Desa Tegallega. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan UMKM di Desa Tegallega melalui komunikasi dan diskusi langsung dengan pelaku UMKM Keripik Gadung dan Keripik Pisang Desa Tegallega. Pada tahap akhir persiapan dilakukan koordinasi untuk pelaksanaan Sosialisasi dari waktu pelaksanaan sampai tempat pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, tahap awal yang dilakukan oleh tim adalah penjemputan pelaku UMKM ke lokasi sosialisasi dikarenakan jarak yang relatif jauh dan kondisi jalan yang belum optimal. Setelah undangan dan peserta sampai di lokasi Sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan registrasi peserta. Pembukaan acara dilakukan oleh Kepala Desa Tegallega. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian

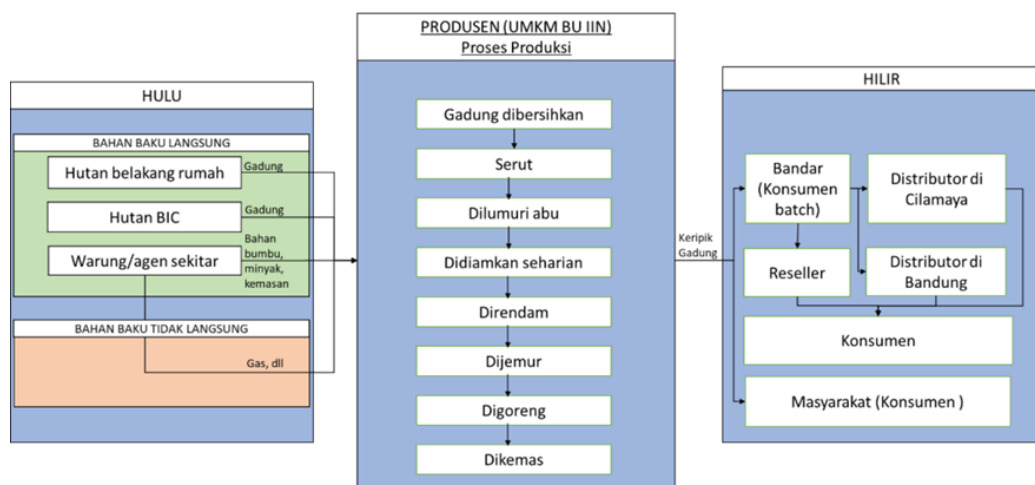
materi Sosialisasi terkait manajemen rantai pasok oleh bapak Kamaluddin Rahmat, S.E., M.Ak. sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



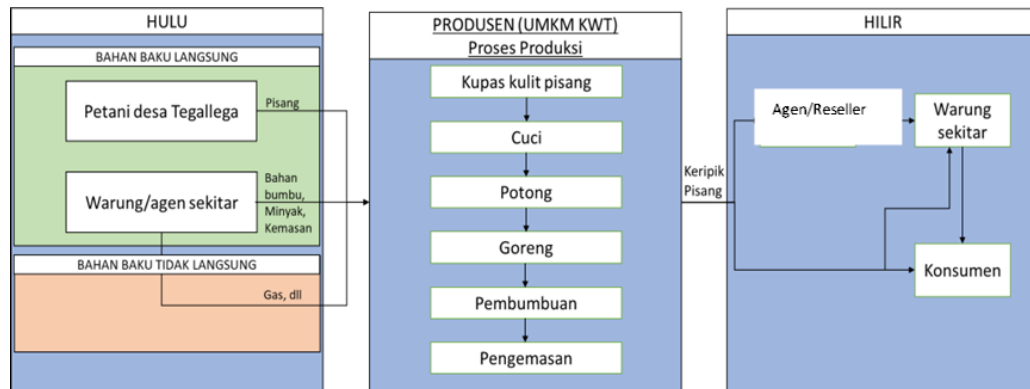
Gambar 2. Penyapaian sosialisasi manajemen rantai pasok berkelanjutan di Desa Tegallega, 2023

Materi yang disampaikan terdiri dari pengertian manajemen rantai pasok berkelanjutan, siklus yang lengkap dan focus pada pengurangan kesia-siaan, komponen rantai pasok, permasalahan manajemen rantai pasok yang dihadapi UMKM dan strategi operasional UMKM yang dapat dilakukan untuk mencapai rantai pasok yang optimal. Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Sebagai output dari kegiatan ini, maka peserta didampingi untuk mengisi peta proses manajemen rantai pasok UMKM yang selama ini dilakukan.

Secara umum, untuk keripik gadung, UMKM masih menjual dalam keadaan setengah jadi yaitu sampai keripik gadung siap goreng dan ada juga yang sudah digoreng dan siap makan. Sedangkan pada UMKM keripik pisang sudah dilakukan diversifikasi produk dengan memberikan aneka varian rasa seperti original, coklat, vanilla, madu, greentea, jagung bakar, balado, barbeque, dan lain-lain. Secara umum gambaran manajemen rantai pasok UMKM Keripik Gadung dapat dilihat pada Gambar 3, sedangkan manajemen rantai pasok UMKM Keripik Pisang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Manajemen rantai pasok UMKM Keripik Gadung di Desa Tegallega, 2023



Gambar 4. Manajemen rantai pasok UMKM Keripik Pisang di Desa Tegallega, 2023

Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan capaian tujuan kegiatan. Penilaian dilakukan dengan tiga indikator yaitu: (1) Penyampaian materi sosialisasi dilaksanakan dengan baik; (2) Pendampingan UMKM untuk memetakapn manajemen rantai pasok yang selama ini dilakukan; (3) Peserta memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang manajemen rantai pasok berkelanjutan dalam UMKM. Evaluasi dilakukan dengan wawancara peserta sosialisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik dan dapat menceritakan kembali materi pelatihan. Selain itu dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta memiliki *awareness* terkait pentingnya *sustainable supply chain management* untuk menjaga keberlanjutan bisnisnya. Selanjutnya dilakukan dokumentasi foto bersama dengan dosen, narasumber, pelaku UMKM dan perwakilan mahasiswa KKN sebagaimana terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Foto bersama panitia dan pelaku UMKM Desa Tegallega, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi UMKM tentang manajemen rantai pasok berkelanjutan. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, pelaku

UMKM Desa Tegallega dapat memetakan manajemen rantai pasok usahanya dan menentukan strategi operasional untuk mengurangi kesia-siaan dalam rantai pasok dari hulu sampai hilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Singaperbangsa karena telah memberikan dukungan berupa pendanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Tegallega Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, H., Saptatmantya, K., & Arini, I. (2021). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.37366/master.v1i1.153>
- Haryanto, J. V. A., & Santosa, W. (2022). Pengaruh Strategi Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.35448/jmb.v15i1.16170>
- Joshi, S., & Sharma, M. (2022). Impact of sustainable supply chain management on performance of SMEs amidst COVID-19 pandemic: an Indian perspective. *International Journal of Logistics Economics and Globalisation*, 9(3), 248. <https://doi.org/10.1504/ijleg.2022.120811>
- Khoja, F., Adams, J., Kauffman, R. G., & ... (2019). Supply chain sustainability in SMEs: an application of the Hayes and Wheelwright model and identifying stages of development using cluster analysis. *...of Integrated Supply* <https://doi.org/10.1504/IJISM.2019.103178>
- Latifah, S. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rantai Pasokan Umkm Berbasis Apel Di Malang. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk / SENASPRO 2017*, 246, 1041–1049. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/viewFile/1328/1546>
- Liang, X. (2018). Small and medium-sized enterprises sustainable supply chain financing decision based on triple bottom line theory. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114242>
- Maisaroh, M. (2021). Dampak Penerapan Rantai Pasokan Berkelanjutan Terhadap Keunggulan Kompetitif Pada UMKM Konveksi di Desa Nogotirto. *Matrik: Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri* <http://journal.umg.ac.id/index.php/matriks/article/view/2382>
- Mustafa, M. (2020). Rancang Bangun Sistem Kolaborasi UKM Berdasarkan Manajemen Rantai Pasok untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Kota Semarang. *Walisongo Journal of Information Technology*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.21580/wjit.2020.2.2.5824>
- Ortas, E., Moneva, J. M., & Álvarez, I. (2014). Sustainable supply chain and company performance: A global examination. *Supply Chain Management*, 19(3), 332–350.

<https://doi.org/10.1108/SCM-12-2013-0444>

Sidoarjo, D. I., Ambarwati, T., Aprilia, B., Rozi, B., Ni, N., & Putro, S. B. (2019). *Aplikasi Supply Chain Management Pada Umkm Kering- Kering Bu Ameni*. 2(01).

Touboulic, A., & Walker, H. (2018). Theories in sustainable supply chain management. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.